

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan mempelajari bahasa Indonesia ialah untuk meningkatkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat berkomunikasi dengan efektif dan efisien. Hal itu sejalan dengan pendapat Atmazaki (dalam Basir, 2017:230), “Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efisien dan efektif sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis.” Selain itu, tujuan mempelajari bahasa Indonesia ialah agar peserta didik dapat menghayati dan menghargai keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang harus disyukuri dan dibanggakan. “Pemahaman tentang bahasa sebagai penghela pengetahuan dan komunikasi diharapkan dapat menjadikan peserta didik sebagai penutur bahasa Indonesia yang komunikatif dan produktif” (Kemendikbud, 2016:04). Kemampuan berkomunikasi diwujudkan ke dalam bentuk keterampilan berbahasa peserta didik, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis.

Berdasarkan Kurikulum 2013 revisi dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 24 Tahun 2016, diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran berbasis teks. Salah satu teks yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VII di semester I adalah teks prosedur. Teks prosedur tersebut terdapat dalam kompetensi dasar (KD) di kelas VII yang berbunyi 3.5

“Mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, dll) dari berbagai sumber yang dibaca atau didengar.” 4.5 “Menyimpulkan isi teks prosedur tentang (cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dan/atau kuliner khas daerah) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.

Teks prosedur merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan. “Tujuan komunikatif teks prosedur adalah memberikan petunjuk atau cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah-langkah” (Permendikbud, 2013:84).

Di sekolah tersebut telah dilaksanakan pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur, meskipun kompetensi dasar tersebut harus dikuasai kelas VII, namun hasilnya masih banyak peserta didik yang belum mencapai harapan. Kebijakan sekolah menerangkan bahwa peserta didik dinyatakan berhasil mencapai suatu kompetensi manakala peserta sudah mencapai KKB (kriteria ketuntasan belajar) 75. Berikut perolehan nilai hasil dari evaluasi terhadap 20 peserta didik, dalam pembelajaran mengidentifikasi maupun menyimpulkan isi teks prosedur dapat digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 1.1

Data Awal Peserta didik dalam Kemampuan Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Isi Teks Prosedur

No	Nama Peserta Didik	Aspek Pengetahuan	Aspek Keterampilan
1	Dimas Muhamad Rojak	55	50
2	Fadilla Nur Ramadani	70	60
3	Hikman Abdul Azis	65	65
4	Intan Permatasari	60	65
5	Jahwa Fitriani	75	75
6	Nayla Maharani Putri	70	60
7	Qistina Indriani	70	65
8	Redy Maulana	60	60
9	Refa Alamatul Azizah	68	70
10	Rifa Nur Safitri	80	80
11	Rijan Nursyamsi	60	70
12	Siti Syifa	70	75
13	Sri Hairan	68	65
14	Syanti Aprilianti	75	70
15	Shinta Fitriana	60	60
16	Syiva	70	60
17	Visca	75	65
18	Wulandari	68	75
19	Yeni Anggraeni	75	60
20	Yoan Nursamsi	70	65

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII MTs Riyadlushorfiyah Purbaratu Kota Tasikmalaya, yaitu Ibu Risma Marwatie S.Pd. ketidakmampuan peserta didik mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur, tampak pada peserta didik yang belum memahami cara mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur dengan baik.

Ibu Risma menjelaskan bahwa, ada beberapa kendala yang membuat peserta didik belum mampu menguasai teks prosedur dengan baik, diantaranya tidak konsentrasi dalam pembelajaran, kurangnya motivasi, dan kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran, sehingga ketertinggalan pemahaman yang menyebabkan nilai peserta didik tidak mencapai KKB. Pada aspek pengetahuan peserta didik sering merasa sulit untuk memahami materi pembelajaran karena kurangnya motivasi pada peserta didik untuk mencari materi sendiri. Selain itu, kurangnya konsentrasi peserta didik saat pembelajaran. Kendala peserta didik dalam aspek keterampilan yaitu kurangnya minat membaca, sehingga kosa kata yang dimiliki peserta didik masih sedikit dan membuat peserta didik merasa takut dalam menuangkan pikiran ke dalam sebuah kalimat. Hal tersebut berpengaruh terhadap keterampilan menyimpulkan isi teks prosedur tentang (cara memainkan alat music daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dan/atau kuliner khas daerah) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.

Menyikapi temuan di sekolah, penulis tertarik melakukan penelitian pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan teks prosedur dengan menggunakan model STAD (*Student Team Achievement Divisions*). Penulis menggunakan model ini karena model tersebut dapat membangun kreativitas siswa, membuat siswa tidak merasa bosan dan lebih mudah memahami materi dengan adanya belajar bersama kelompok secara menyenangkan, memiliki tanggung jawab sendiri. Tentang model ini Slavin (2015: 143) mengemukakan,

STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Model tersebut belajar menghargai pendapat orang lain, menambah rasa percaya diri, dan membantu yang lemah. Para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga, tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penulis menggunakan metode ini karena penulis bermaksud memberi perlakuan terhadap peserta didik dengan tujuan memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. Seperti menurut Heryadi (2014: 65), “Dalam penelitian tindakan kelas peneliti mencoba menerapkan teori dan pengetahuan (dapat berupa metode, teknik pembelajaran, media dan sebagainya) yang telah ada untuk mengatasi permasalahan yang muncul di dalam proses pembelajaran.”

Penelitian yang penulis laksanakan, penulis laporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Dan Menyimpulkan Isi Teks Prosedur Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Team Achievement*

Division (STAD) (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa kelas VII MTs Riyadlushsorfiyah Purbaratu Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan, penulis merumuskan masalah penelitian.

1. Dapatkah model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks prosedur pada siswa kelas VII MTs Riyadlushsorfiyah Purbaratu Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021?
2. Dapatkah model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) meningkatkan kemampuan menyimpulkan teks prosedur pada siswa kelas VII MTs Riyadlushsorfiyah Purbaratu Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021?

C. Definisi Operasional

1. Kemampuan Mengidentifikasi Isi Teks Prosedur

Kemampuan mengidentifikasi isi teks prosedur yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas VII MTs Riyadlushsorfiyah Purbaratu Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021 dalam menjelaskan ciri umum, struktur teks (tujuan, langkah-langkah, penutupan), ciri kebahasaan (kalimat perintah, kalimat saran, kata benda, kata kerja, konjungsi, kata-kata yang menyatakan urutan langkah, dan keterangan cara) pada teks prosedur yang dibaca.

2. Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Prosedur

Kemampuan menyimpulkan isi teks prosedur yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas VII MTs Riyadlushsorfiyah Purbaratu Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021 dalam menyimpulkan isi teks prosedur tentang cara melakukan atau membuat sesuatu yang dibaca dengan memperhatikan ciri umum, struktur teks dan ciri kebahasaan pada teks prosedur.

3. Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam Pembelajaran Mengidentifikasi

Model pembelajaran STAD yang dimaksud oleh peneliti yaitu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Peserta didik ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang secara heterogeny, membaca dengan cermat contoh teks prosedur yang diberikan. Lalu setiap kelompok diberi contoh teks prosedur dan tugas untuk mengidentifikasi teks prosedur. Tiap kelompok memastikan bahwa seluruh anggota tim telah mengerti mengidentifikasi teks prosedur. Akhirnya seluruh peserta didik diberi kuis tentang materi yang telah dipelajari dengan catatan, saat mengerjakan kuis mereka tidak boleh saling membantu. Selama proses pembelajaran, guru melakukan penilaian. Setiap jawaban yang dikemukakan peserta didik diberi skor baik secara individu maupun kelompok. Di akhir pembelajaran guru memberikan penghargaan untuk kelompok yang mendapat skor tertinggi. Model pembelajaran ini merupakan pendekatan kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi antara

siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai hasil yang maksimal.

4. Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Pembelajaran Menyimpulkan

Model pembelajaran STAD yang penulis maksud adalah model yang diterapkan secara berkelompok pada peserta didik kelas VII MTs Riyadlushorfiya Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021, dalam menyimpulkan isi teks prosedur yang dilakukan melalui tahap peserta didik berkelompok 4-5 orang, membaca dengan cermat contoh teks prosedur, lalu setiap kelompok kelompok diberi contoh teks prosedur yang lain dan tugas untuk menyimpulkan isi teks prosedur. Guru memberikan waktu untuk berdiskusi dan menganalisis dan memahami teks prosedur yang diberikan sampai masing-masing peserta didik paham mengenai topik yang dibahas. Setelah berdiskusi peserta didik diberi kuis dengan memberikan pertanyaan yang harus dijawab secara individu ataupun kelompok. Selama proses pembelajaran guru melakukan penilaian setiap jawaban yang dikemukakan diberi skor, guru memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapat skor tertinggi.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang, rumusan masalah tujuan tersebut, maka penulis merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk memaparkan dapat atau tidaknya model pembelajaran STAD meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks prosedur pada siswa kelas VII MTs Riyadlushsorfiyah Purbaratu Kota Tasikmalaya tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk memaparkan dapat atau tidaknya model pembelajaran STAD meningkatkan kemampuan menyimpulkan teks prosedur pada siswa kelas VII MTs Riyadlushsorfiyah Purbaratu Kota Tasikmalaya tahun pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan kerugian baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat berupa pengetahuan baru tentang kurikulum 2013 yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia serta memperkaya teori-teori yang sudah ada sebelumnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi peserta didik

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa supaya lebih aktif dalam proses pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan teks prosedur.
- 2) Membantu siswa memahami materi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya kemampuan mengidentifikasi dan menyimpulkan teks prosedur.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan masukan kepada guru untuk mencoba menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan bagi guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan model pembelajaran.
- 3) Sebagai acuan bagi guru Bahasa Indonesia dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran STAD.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis karena dapat memberikan pengalaman dan menambah wawasan untuk meningkatkan keterampilan dalam menerapkan suatu model pembelajaran, dengan diadakan penelitian ini pun penulis dapat memberikan ilmu atau berbagi ilmu dalam memperbaiki proses pembelajaran.